

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Di Politeknik Negeri Jakarta

Gilang Dwi Prasetyo¹, Husnil Barry², Riza Hadikusuma³

Program Studi Administrasi Bisnis Terapan, Politeknik Negeri Jakarta
Jl. Prof. Dr. G.A. Siwabessy Beji Depok 16424, Jawa Barat, Indonesia
gilangdwii12@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa berperan penting sebagai agen perubahan perekonomian yang akan menentukan arah perubahan untuk Indonesia. Di samping itu, karena perannya sangat penting bagi negara, itu menjadi sebuah beban atau masalah yang harus ditanggung setiap mahasiswa. Salah satu masalah mahasiswa adalah keuangan, kompleksnya keuangan bagi mahasiswa karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *financial literacy* serta mengetahui sejauh mana pengaruh dari *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan keuangan di Politeknik Negeri Jakarta. Penulis memilih untuk meneliti mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta karena di Siaran Pers Kemenristek/BRIN Nomor: 147/SP/HM/BKKP/VIII/2019 di Gedung D Kemenristekdikti, Kemenristekdikti meluncurkan sejumlah hasil penilaian kinerja penelitian perguruan tinggi untuk periode tahun 2016-2018, bahwa disebutkan perguruan tinggi vokasi disebutkan Politeknik Negeri Jakarta dengan skor 1.582 – klaster 3. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Seluruh data terkait merupakan data primer yang diperoleh dari menyebar kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 22 for windows. Hasil penelitian ini didapatkan model persamaan regresi $Y = 22,083 + 0,648X$ maka pengambilan keputusan (Y) nilainya adalah 22,083. Hasil uji statistik t menunjukkan *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 37.2% yang berarti variabel *financial literacy* dan pengambilan keputusan keuangan dapat menjelaskan pengaruh *financial literacy* dan pengambilan keputusan keuangan sebesar 37.2%, sedangkan 62,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: *Financial Literacy*, Pengambilan Keputusan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan pada jaman modern ini menjadi hal yang penting. Seseorang harus memikirkan rencana untuk masa depannya, baik untuk kebutuhan pribadi maupun kebutuhan keluarga barunya seperti harus memiliki rumah tempat untuk berlindung, biaya pernikahan, kendaraan untuk mobilitas kerja. Kemampuan mengelola keuangan yang tepat akan memberikan *output* positif di masa depan seperti meningkatkan aset, perencanaan pensiun yang baik, meminjam dengan bijaksana, dan meningkatkan tabungan dari kesadaran. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan *financial literacy*, yang berarti kunci yang harus

dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan yang baik dalam mengatur keuangannya dalam tingkat individu. Hal ini termasuk bagaimana membuat perencanaan, pengeluaran, investasi atau tabungan dari penghasilan atau pendapatan yang didapatkan seseorang. Seseorang harus mengerti *financial literacy* terlebih dahulu sebelum berinvestasi, karena dengan begitu seseorang akan lebih bijak mengambil keputusannya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017, *financial literacy* yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan[1]. Pada tahun 2019, di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat tingkat kephahaman masyarakat terhadap produk dan layanan di sektor jasa keuangan jauh lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi (kondisi setiap masyarakat mempunyai akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas) di Indonesia. Data tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat yang mengakses layanan jasa keuangan tanpa memahami betul produk dan layanan tersebut.[2]

Menurut OECD, "*A combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviour necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual financial wellbeing*". Dapat diartikan bahwa *financial literacy* adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu[3]. *Mean knowledge score* artinya melihat dari sisi pengetahuan objek yang diteliti, *mean behaviour score* artinya melihat dari sisi perilaku objek yang diteliti, *mean attitude score* artinya melihat dari sisi sikap objek yang diteliti. Fungsi dari kombinasi *knowledge, behavior, dan attitude* bagi penelitian adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen keuangan dan perencanaan keuangan.[4]

Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang yang lapisan masyarakatnya memiliki banyak karakteristik pengetahuan tentang *financial literacy*. Termasuk di dalamnya yaitu kelompok pelajar yaitu kelompok yang dianggap penting untuk memiliki pengetahuan *financial literacy* karena mereka dipandang salah satu kaum cendekiawan yang mampu mengubah Indonesia ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil "Siaran Pers Survei OJK 2019 Nomor: SP58/DHMS/OJK/XI/2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat" yang diterbitkan 7 November 2019, *financial literacy* di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 29,7% naik menjadi 38,03% pada tahun 2019 yang merupakan hasil kerja keras bersama antara pemerintah, OJK, kementerian/lembaga terkait, industri jasa keuangan dan berbagai pihak lain, yang terus berusaha secara berkesinambungan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat.[5]

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Mahasiswa berperan penting sebagai agen perubahan yang akan menentukan arah perubahan untuk Indonesia masa depan dengan masuk dunia kerja dan menggantikan jabatan-jabatan tinggi di perusahaan dan pemerintahan saat waktunya tiba. Di samping itu, karena perannya sangat penting bagi negara, itu menjadi sebuah beban atau masalah yang harus ditanggung setiap mahasiswa. Salah satu masalah mahasiswa adalah keuangan, kompleksnya keuangan bagi mahasiswa karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah-masalah yang dihadapi bisa karena keadaan keuangan orang tua yang tidak stabil, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan kebutuhan tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang tidak bijak, tidak adanya penganggaran, serta gaya hidup dan pola konsumsi yang konsumtif.

Edukasi banyak dilakukan bertujuan meningkatkan literasi mahasiswa terhadap dunia pasar modal, salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) telah bekerja sama dengan lebih dari 300 perguruan tinggi untuk menyediakan fasilitas galeri investasi. Kepala Pengembangan Wilayah Bursa Efek Indonesia (BEI), M Khadafi Mukrom mencatat selama 10 tahun terakhir, indeks bursa saham di Indonesia mengalami tren membaik sebelum terjadinya wabah corona 3 bulan terakhir. Artinya, investasi saham menghasilkan return lebih tinggi dibandingkan produk investasi lain. Apabila sejak usia dini sudah investasi, mahasiswa bisa mendapatkan manfaatnya di masa mendatang.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan kesempatan bagi mahasiswa dengan membuat program untuk meningkatkan minat, inklusi dan literasi mahasiswa tentang berinvestasi. Pada *website* resmi, OJK memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi dan membutuhkan data atau informasi terkait dengan tugas dan fungsi, yaitu dengan membuka program praktik kerja lapangan (PKL) dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Buku program praktik kerja lapangan (PKL) memberikan pengetahuan, pengalaman dan tekanan bekerja bagi mahasiswa di dunia kerja serta mengasah keterampilan, dan penampilan yang sopan.

Edukasi tentang investasi di kampus, diperoleh dari mata kuliah yang diambil mulai dari yang umum seperti manajemen keuangan hingga yang spesifik seperti teori portofolio. Mahasiswa diajarkan mengenai dasar-dasar berinvestasi dan juga jenis-jenis investasi serta manfaat investasi bagi kesehatan finansial seseorang. Hal tersebut tentunya sangat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan, menambah wawasan dalam mengatur keuangannya. Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti *financial literacy* dari generasi muda. Peneliti menggunakan mahasiswa dan mahasiswi di Politeknik Negeri Jakarta sebagai subjek penelitian karena di Siaran Pers Kemenristek/BRIN Nomor: 147/SP/HM/BKKP/VIII/2019 di Gedung D Kemenristekdikti. Kemenristekdikti meluncurkan sejumlah hasil penilaian kinerja penelitian perguruan tinggi untuk periode tahun 2016-2018, bahwa disebutkan perguruan tinggi vokasi disebutkan Politeknik Negeri Jakarta dengan skor 1.582 – klaster 3. [6]

Penulis tertarik untuk meneliti pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta untuk mengetahui lebih lanjut kemampuan mengelola keuangan dari mahasiswa dan mahasiswi. Pada penelitian ini penulis memilih judul “Pengaruh *Financial literacy* Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Di Politeknik Negeri Jakarta.

Tujuan

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Permasalahan

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan pada latar belakang maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu Apa pengaruh *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa di Politeknik Negeri Jakarta.

Kajian Pustaka

Financial Literacy

Financial literacy mencakup beberapa indikator keuangan yang harus dikuasai. Chen dan Volpe (1998 :109) menyebutkan beberapa indikator *financial literacy* yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

- a. Pengetahuan umum tentang keuangan
Menurut S.P Wagland dan S. Taylor (2009:16), Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.
- b. Tabungan dan pinjaman
Menurut Garman dan Forgue (2010:376), tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan (Kapoor, et al., 2004:147), yaitu:
 - 1) Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan)
 - 2) Inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli)
 - 3) Pertimbangan pajak
 - 4) Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*)
 - 5) Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan)
 - 6) Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).
- c. Asuransi
Menurut Mehr dan Cammack (1980:16), Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

d. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010: 2). Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor.

Menurut Marcus (2014:1),

Investasi adalah komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Sebagai contoh, seorang mungkin membeli beberapa lembar saham karena mengantisipasi pendapatan yang akan datang dari saham tersebut sebagai pembenaran atas waktu yang terikat maupun risiko investasi.

Menurut Sukirno (2000:366) dalam Murti (2011:2) bahwa investasi didefinisikan sebagai kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi suatu perekonomian. Harapan dari kegiatan investor adalah *return* yang akan diterima di masa yang akan datang.[7]

Pengambilan Keputusan Keuangan

Menurut Dew dan Xiao (2011:42), pengambilan keputusan keuangan mencakup tiga indikator keuangan, yaitu:

- a. Menurut Ida dan Dwinta (2010:12), konsumsi (*consumption*) adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa.) pengambilan keputusan keuangan (*Financial Behavior*) seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya
- b. Menurut Hilgert dan Hogart (2003:309), arus kas (*cash-flow management*) adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.
- c. Menurut Herdijono dan Damanik (2016:228), tabungan (*saving and investment*) dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak

dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

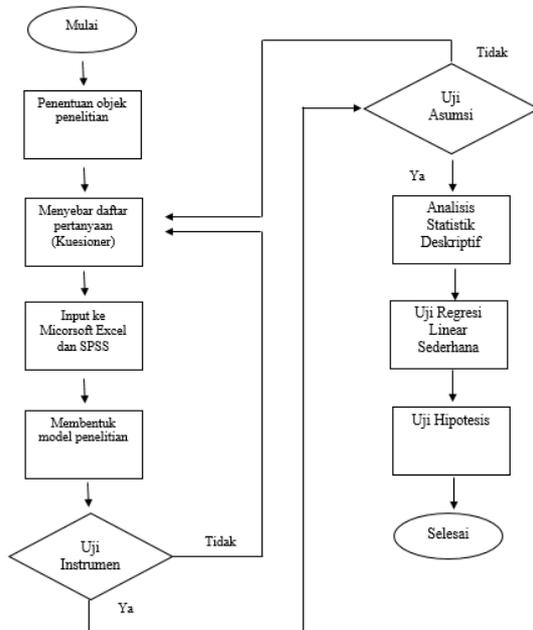
- d. Menurut Sina (2014:37), komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.[8]

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Jakarta yang beralamat di Depok, Jawa Barat. Penelitian menggunakan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel dan melihat adanya hubungan yang bersifat sebab akibat. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel yang dinyatakan dengan angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Politeknik Negeri sebanyak 100 dengan menggunakan stratified random sampling. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling*. Semua anggota populasi mempunyai kesempatan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian spesifiknya, teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak statifikasi bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Kasjono dan Yasril, 2009:33).[9]

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financial Literacy* (X), sedangkan variabel terikat nya adalah Pengambilan Keputusan Keuangan (Y). Untuk mendapatkan data kedua variabel tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan mahasiswa di Politeknik Negeri Jakarta.



Gambar 1 Flowchart Teknik Analisis Data

Sumber: Data diolah, 2020

Flowchart di atas menjelaskan tahapan penelitian dari menentukan objek penelitian hingga pengujian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Statistik Deskriptif, Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis. Uji instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan *unstandardized residual* dan uji homogenitas menggunakan *levene*. Uji Analisis Statistik Deskriptif untuk mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami. Uji Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara Uji Hipotesis meliputi regresi linier sederhana, analisis korelasi sederhana, koefisien determinasi (R^2), dan uji t menggunakan rumus t.

Dalam penelitian ini, pengolahan data akan dibantu dengan software yaitu *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 22. Dalam pengujian instrument penelitian, dilakukan uji validitas menggunakan rumus pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden/sampel

x : Skor butir soal
y : Skor total
 r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Selanjutnya, dilakukan uji validitas dengan menggunakan uji Cronbach's Alpha. Dalam uji Cronbach's Alpha, suatu variabel dikatakan sudah reliabel jika hasilnya $\geq 0,6$. Berikut adalah rumus Cronbach's Alpha yang akan digunakan:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien Cronbach's Alpha
k : Jumlah butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
 σ_t^2 : Jumlah varian total

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan beberapa teknik yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas. Nikolaus (2019:114) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak [7]. Nikolaus (2019:115) menyebutkan bahwa dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni:

- Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$.
- Data tidak berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$.

Sedangkan pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa apakah varian berasal dari populasi yang sama antara dua atau lebih kelompok data sampel. Menguji homogenitas data dapat menggunakan uji Levene.

- Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak homogen..
- jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data homogen.

Selanjutnya ada uji hipotesis yang terdiri atas analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji T. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan satu

variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Model persamaan regresi linier sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + bX$$

Keterangan:

- Y' : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi
 α : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
 b : Angka arah atau koefisien regresi
 X : Subjek pada variabel independen dengan nilai tertentu.

Dalam Siregar (2014:338) dikatakan bahwa koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungannya, koefisien korelasi sederhana menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- N : Jumlah responden
 X : Variabel bebas
 Y : Variabel terikat

Dalam Rochmat (2017:137) dituliskan jika nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau 0 sampai dengan -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan semakin erat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Berikut merupakan rumus koefisien determinasi yang digunakan:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

- KD : Koefisien determinasi
 r^2 : Nilai koefisien korelasi

Dalam uji t, nilai hasil t hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan t tabel. Rumus dapat digunakan dengan ketentuan, bila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut merupakan rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

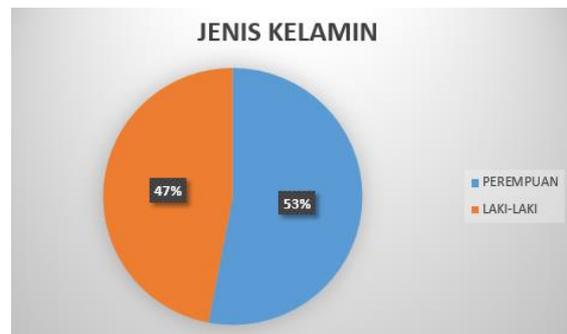
Keterangan:

- t : Nilai uji t
 r : Koefisien korelasi
 r^2 : Koefisien determinasi
 n : Jumlah sampel

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

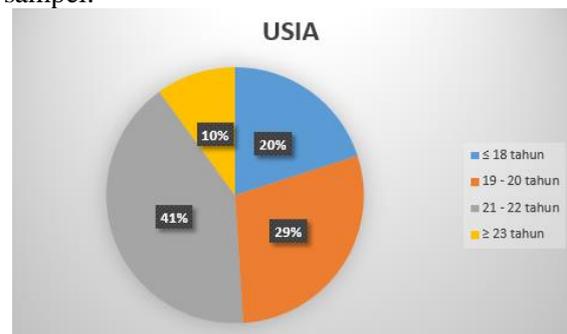
Bab hasil penelitian dan pembahasan ini memaparkan hasil penelitian yang berupa data primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar pada responden. Kuesioner disebar kepada 100 mahasiswa di Politeknik Negeri Jakarta dan didapatkan 33 kuesioner yang valid.

Di Politeknik Negeri Jakarta, dipilih 100 mahasiswa yang dibagi ke tujuh jurusan yang ada di Politeknik Negeri Jakarta sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Jenis Kelamin Responden
Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki. Responden laki-laki sebanyak 47 orang atau 47% dari total sampel dan perempuan sebanyak 53 orang atau 53% dari total sampel.



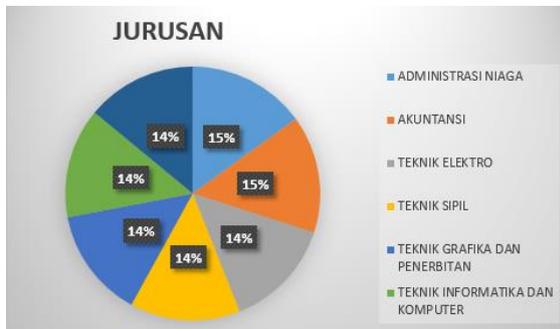
Gambar 3 Grafik Usia Responden
Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berusia 21- 22 tahun paling banyak dengan 41 orang atau 41%. Responden berusia ≤ 18 tahun sebanyak 20 orang atau 20%, Responden berusia 19-20 tahun sebanyak 29 orang atau 29%. Responden dengan jumlah paling sedikit yaitu responden yang berusia ≥ 23 tahun sebanyak 10 orang atau 10%.



Gambar 4 Grafik Angkatan Responden
Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden pada angkatan tahun 2017 paling banyak yaitu 31 orang atau 31%. Responden pada angkatan tahun 2016 sebanyak 28 orang atau 28%. Responden pada angkatan tahun 2018 sebanyak 23 orang atau 23%. Responden dengan jumlah paling sedikit yaitu angkatan tahun 2019 sebanyak 18 orang atau 18%.



Gambar 5 Grafik Jurusan Responden
Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa responden dari Jurusan Administrasi Niaga berjumlah yaitu 15 responden atau 15%, Akuntansi berjumlah yaitu 15 responden atau 15%, Teknik Elektro yaitu 14% sebanyak 14 responden, Teknik Grafika dan Penerbitan berjumlah 14 responden atau 14%, Teknik Sipil berjumlah 14 responden atau 14%, Teknik Mesin berjumlah 14 responden atau 14%, dan Teknik Informatika dan Komputer berjumlah 14 responden atau 14%.

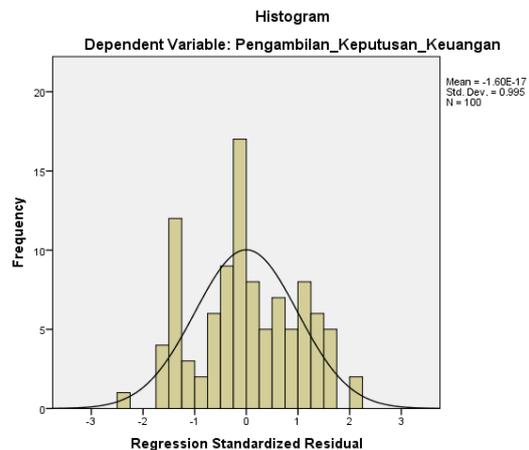
Uang Saku Perbulan	Jumlah Orang	Persentase
< 400.000	23	23%
400.000 – 800.000	38	38%
> 800.000	39	39%
Total	100	100%

Gambar 6 Uang Saku Perbulan
Sumber: Data diolah, 2020

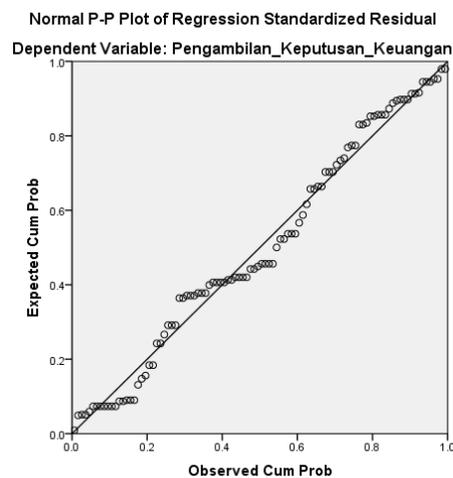
Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan uang saku Rp > 800.000 per bulan paling banyak yaitu 39 orang

atau 39%. Responden dengan uang saku Rp 400.000 – 800.000 per bulan sebanyak 38 orang atau 38%. Responden dengan jumlah paling sedikit yaitu dengan uang saku Rp < 400.000 per bulan sebanyak 23 orang atau 23%. Hasil dari uraian di atas artinya kisaran uang saku mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta sebesar Rp 400.000-800.000, dan perbedaannya berbeda hanya 1% dengan mahasiswa yang memiliki uang saku di atas Rp 800.000.

Dalam penelitian dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik sendiri terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Yang pertama dilakukan uji adalah uji normalitas, dimana uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji normalitas, hasil yang didapatkan adalah sebesar 0,080 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai sig (signifikasi) > 0,05, maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Berikut hasil uji normalitas jika digambarkan dengan grafik histogram dan grafik *p-plot*:



Gambar 7 Grafik Histogram Uji Normalitas
Sumber: Data diolah, 2020



Gambar 8 Grafik P-Plot Uji Normalitas
Sumber: Data diolah, 2020

Selanjutnya, dalam uji homogenitas diperoleh nilai $0,434 > 0,05$, dimana disimpulkan bahwa variabel *financial literacy* dengan pengambilan keputusan keuangan memiliki hubungan yang linear. Pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis terdiri atas analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi sederhana, koefisien determinasi dan uji T. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, persamaan yang dihasilkan adalah $Y = 22,083 + 0,648X$, dimana hal ini menunjukkan, Hal ini berarti variabel *financial literacy* mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan sebesar 0.648 atau berpengaruh secara positif yang artinya jika variabel *financial literacy* meningkat sebesar 1, maka pengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan akan meningkat sebesar 0.648. Oleh karena itu dapat dikatakan variabel penelitian memiliki korelasi antara satu sama lain dengan tingkat hubungan kuat. Selanjutnya, dalam uji hipotesis dilakukan perhitungan nilai koefisien determinasi R^2 , dimana dari perhitungan koefisien determinasi dihasilkan nilai sebesar 0,372. Artinya, sebesar 37,2% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*financial literacy*) terhadap variabel terikat (pengambilan keputusan keuangan) adalah sebesar 37,2%. sedangkan sisanya yaitu 62,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, investasi, asuransi, konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi, dan *credit management*. Uji terakhir dalam uji hipotesis adalah Uji T. Dalam penelitian ini, nilai t hitung yang didapatkan adalah sebesar 7,617 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan, pada penelitian ini bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ di mana $7,617 > 1,9845$.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Di Politeknik Negeri Jakarta, yang mendukung penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Secara parsial, variabel *financial literacy* berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan nilai probability sebesar 7.617 dan dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan pada mahasiswa Politeknik

Negeri Jakarta. Hasil dari uji statistik t juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 37.2 % yang berarti pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh *financial literacy*, sedangkan sisanya yaitu 62,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, investasi, asuransi, konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi, dan *credit management*. Koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 37,2% karena variabel yang dikorelasikan memang memiliki kaitan, hanya saja tidak besar signifikannya sehingga nilai korelasinya sedang (*moderate*).

Saran/ rencana penelitian selanjutnya adalah hendaknya dapat melanjutkan penelitian pada mahasiswa lainnya dengan menambahkan variabel lain dan juga memperkuat pertanyaan setiap variabel kepada responden dari sumber yang lebih valid sehingga dapat memberikan alternatif hasil yang berbeda dan hasil lebih optimal.

REFERENSI

- [1]. Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Dalam Metadata (Desember, XVII), Jakarta
- [2]. Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Laporan Kinerja 2019*. Dalam Metadata (Desember, XIX), Jakarta.
- [3]. OECD. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Dalam Metada (Desember, XVII), Jakarta.
- [4]. OECD. 2019. *OECD/INFE Report on Financial Education in APEC Economies*. OECD.
- [5]. Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. (<https://www.ojk.go.id/> diakses 2 April 2020).
- [6]. KEMENRISTEK. 2019. Siaran Pers Kemenristek/BRIN Nomor: 147/SP/HM/BKPP/VIII/2019 periode tahun 2016-2018. (<http://www.ristekbrin.go.id/> diakses 2 April 2020).
- [7]. Chen, H., dan Volpe, R.P. 1998. *An Analysis of Personal Financial literacy Among College Students* 7 (2), 107 – 128. JAI Press Inc.
- [8]. Dew, J., & Xiao, J. J. 2011. *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation*. Journal of Financial Counseling and Planning, 22(1), 43-59.
- [9]. Kasjono & Yasril. 2009. *Stratified Random Sampling*. Yogyakarta.